

**PENGGUNAAN MODEL *TIME TOKEN ARENDS* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA
KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH 27 LAMASI**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**FITRIA SUCIANA
NIM 13.16.14.0004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENGUNAAN MODEL *TIME TOKEN ARENDS* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PADA
KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH 27 LAMASI**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**FITRIA SUCIANA
NIM 13.16.14.0004**

Dibimbing oleh:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "**Penggunaan Model *Time Token Arends* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi**", yang ditulis oleh **Fitria Suciana, NIM:13.16.14.0004**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, **13 Maret 2018 M**, bertepatan dengan **25 Jumadil Akhir 1439 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**.

Palopo, 13 Maret 2018 M
25 Jumadil Akhir

1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Rosdiana, S.T., M.Kom. Sekretaris ()
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I ()
4. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji II ()
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I ()

6. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing II ()

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah dan

Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004
199903 1 014

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Suciana

NIM : 13.16.14.0004

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 15 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,

Fitria Suciana
NIM 13.16.14.0004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 26/02/2018

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Suciana

NIM : 13.16.14.0004

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : “Penggunaan Model *Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu ‘Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S.,

M.Pd.

NIP 19670516 200003 1

002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : *Penggunaan Model Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi

Yang ditulis oleh

Nama : Fitria Suciana

NIM : 13.16.14.0004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 26/02/ 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
M.Sos.I.
NIP 19670516 200003 1 002

Dr. Baso Hasyim,
NIP 19701217 199803 1 009

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi” yang ditulis oleh:

Nama : Fitria Suciana
NIM : 13.16.14.0004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 21/02/2018

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP 19600601 199103 1 004

Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
NIP 19730904 200312 1 008

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi” dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan, keiklasan, ketekunan, yang disertai dengan doa, bantuan baik berupa moril maupun materi, motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat rampung. Penulis yakin bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan usaha itu tidak akan mengingkari hasil. Utamanya untuk kedua orang tua penulis, penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ngatimin dan Ibunda Sri Hartati yang senantiasa memanjatkan doa kepada Ilahi Rabbi memohonkan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah usaha putrinya. Semoga Beliau selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Edhy Rustan M.Pd sebagai ketua Program Studi PGMI beserta stafnya yang selalu memberikan arahan.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. sebagai dosen pembimbing II yang selama

ini meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. sebagai penguji I dan Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. sebagai penguji II.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. sebagai kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik selama menyelesaikan tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
7. Kasman, S.Pd.I., sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi dan Saras, S.Pd., selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
8. Suamiku tercinta Cetus Ali Mukti, dan adikku tersayang Nandar Oktakusuma, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Mirna Fitriani, Islawati, Herlinda M, dan Dwi fitriani, yang selalu membantu dalam proses pembuatan skripsi.
10. Teman-teman di kampus IAIN Palopo, khususnya PGMI angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis berdoa semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa, negara dan yang memerlukannya. Amin.

Palopo,05- Mei-

2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB	I	PENDAHULUAN
------------	----------	--------------------

.....	1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Hipotesis Tindakan.....6
D. Tujuan Penelitian.....6
E. Manfaat Penelitian.....7

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....
7

BAB II TINJAUAN PUSTAKAAN
8

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....
8

B. Pembelajaran.....
10

1. Pengertian Pembelajaran.....
10

2. Ciri-Ciri Pembelajaran.....
11

3. Tujuan Pembelajaran.....
12

4. Model Pembelajaran.....
13

C. Pembelajaran Model *Time Token Arends*.....
14

1. Pengertian model *Time Token Arends*.....
14

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Time Token Arends*.....
14

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Time Token Arends*.....
15

D. Keterampilan Berbicara.....
16

1. Pengertian keterampilan berbicara.....
16

2. Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara.....	18
E. Kerangka Pikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

.....21

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data dan Data Penelitian Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.....30

A. Hasil penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

.....66

A. Kesimpulan.....

66

B. Saran67

DAFTAR

.....68

PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir 20

Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Taggart 23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian berbicara	26
Table 4.1	Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi	31
Table 4.2	Daftar Siswa Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi	32
Table 4.3	Hasil nilai keterampilan berbicara siklus I	35
Table 4.4	Nilai rata-rata lafal siklus I	37
Table 4.5	Nilai rata-rata diksi siklus I	37
Table 4.6	Nilai rata-rata kefasihan siklus I	38
Table 4.7	Nilai rata-rata kosa kata siklus I	38
Tabel 4.8	Nilai rata-rata sikap siklus I	39
Table 4.9	Observasi pengamatan siswa siklus I	40
Tabel 4.10	Observasi pengamatan guru siklus I	41

Table 4.11	Hasil nilai keterampilan berbicara siklus II	45
Table 4.12	Nilai rata-rata lafal siklus II	46
Table 4.13	Nilai rata-rata diksi siklus II	47
Table 4.14	Nilai rata-rata kefasihan siklus II	47
Table 4.15	Nilai rata-rata kosa kata siklus II	48
Tabel 4.16	Nilai rata-rata sikap siklus II	48
Table 4.17	Observasi pengamatan siswa siklus II	50
Tabel 4.18	Observasi pengamatan guru siklus II	51
Table 4.19	Hasil nilai keterampilan berbicara siklus III	54
Table 4.20	Nilai rata-rata lafal siklus III	56
Table 4.21	Nilai rata-rata diksi siklus III	56
Table 4.22	Nilai rata-rata kefasihan siklus III	57
Table 4.23	Nilai rata-rata kosa kata siklus III	57
Tabel 4.24	Nilai rata-rata sikap siklus III	58
Table 4.25	Observasi pengamatan siswa siklus III	59
Tabel 4.26	Observasi pengamatan guru siklus III	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Peningkatan nilai rata-rata tiap siklus	62
-------------	---	----

ABSTRAK

Fitria Suciana, 2018. “Penggunaan Model *Time Token Arends* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. (II) Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Kata Kunci: *Time Token Arends* dan Keterampilan Berbicara

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model *time token Arends* dalam pembelajaran yang berkenaan dengan keterampilan berbicara. Hal tersebut, menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, melalui penelitian ini dapat diuraikan mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa

kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran dengan model *time token Arends* dengan menggunakan media kartu berbicara.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain dengan penerapan tiga siklus. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi, yang berjumlah 28 siswa terdiri atas 11 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, tes, dan pengamatan. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik dalam bentuk perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap data yang bersifat kuantitatif deskriptif, sedangkan penjelasan dan pembahasannya menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat pada setiap siklusnya, yaitu mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 2,03. Pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 3,18. Pada siklus III nilai rata-ratanya mencapai 3,75. Dengan demikian, nilai yang dicapai dalam menerapkan model *time token Arends* pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan model *time token Arends* dalam pembelajaran keterampilan berbicara sangat relevan. Dengan demikian, dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga penerapan model *time token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dikemukakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 8 dan 9.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik, materi pelajaran, dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pada hakikatnya pendidikan adalah interaksi komponen yang esensial dalam mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi.²

Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dengan manusia yang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa mampu memberikan penjelasan mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dipikirkan. Melalui bahasa pula, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, pendapat, dan hasil karyanya. Manusia dapat saling mengenal lalu mengikuti dan mengemukakan segala hal yang ada dalam dirinya masing-masing. Dengan demikian, terjadinya interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya karena dihubungkan oleh bahasa sebagai alat komunikasi.

²Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.13.

Dalam berkomunikasi digunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Di samping itu, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, melainkan terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.

Tercapainya kemampuan berbahasa dapat ditunjang oleh berbagai macam model pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka, agar tujuan pembelajaran berhasil secara optimal. Dalam praktiknya, tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *time token arends*.

Model pembelajaran *time token arends* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar setiap anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga dapat menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.³

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak akan mampu hidup sendiri dan akan selalu berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk itu manusia

³ Zainal Aqib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Cet,V; Bandung: Yrama Widya,2015). hal.33

dituntut untuk memiliki satu kemampuan yang sangat penting, yaitu kemampuan berkomunikasi. Komunikasi akan membentuk suatu jembatan bagi manusia untuk dapat berhubungan secara akrab dengan orang di sekitarnya. Melalui komunikasi dapat dijalin rasa saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban, tetapi sebaliknya komunikasi juga dapat mengakibatkan terjadi perpecahan, menghidupkan kebencian, melahirkan permusuhan, dan merintangki kemajuan.

Seperti, yang dikemukakan dalam Q.S. An-Nisa (4) : 9, Allah berfirman:

وَيُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَدُونَ الزَّكَاةَ وَيَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَمِمَّا كَسَبُوا وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَحِبُّونَ حُرِّمَاتِ اللَّهِ وَمَنْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ فَيُحِبُّونَ حُرْمَاتِ اللَّهِ وَمَنْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ فَيُحِبُّونَ حُرْمَاتِ اللَّهِ وَمَنْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ فَيُحِبُّونَ حُرْمَاتِ اللَّهِ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁴

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa berbicara dapat menjadi positif maupun negatif. Oleh karena itu, seseorang harus mampu berbicara khususnya menyampaikan pendapatnya dengan baik guna menjalin hubungan. Namun, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang belum memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik sebagaimana yang terjadi pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.

Kemampuan menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi masih tergolong rendah. Hal ini, dapat

4 Departemen Agama RI, *Al-Kalam Digital*, (Bandung: Diponegoro, 2009), Hal.78.

diukur dari cara penyampaian pendapat yang masih terpotong-potong, tersendat-sendat, dan rangkaian kalimat yang masih acak-acakan. Selain itu, keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat juga masih rendah, ketika guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat, tidak ada peserta didik yang berani mengacungkan tangan, mereka terkesan masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasar kajian literatur diketahui bahwa penyebab dari permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dari guru, yaitu ceramah. Metode ini hanya menekankan keaktifan guru, sedang peserta didik hanya mendengar dan mencatat apa yang diterangkan guru. Peserta didik jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya sehingga peserta didik tidak terbiasa untuk menyampaian gagasan, ide atau pendapatnya.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka diupayakan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik agar lebih terampil dan aktif dalam berbicara. Untuk itu peneliti memilih menggunakan metode kooperatif tipe *time token arends*. *Time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara selama kurang lebih 30 detik masing-masing peserta didik. Peserta didik harus berbicara untuk dapat menghabiskan kupon tersebut. Tujuannya menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Diharapkan dengan

menggunakan metode ini peserta didik dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1 Bagaimana cara penerapan model pembelajaran *time token arends* pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi?
- 2 Apakah penerapan model pembelajaran *time token arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan model *time token arends* dalam sebuah pembelajaran maka keterampilan berbicara peserta didik pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi dapat meningkat.”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran *time token arends* dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik aktif dalam berbicara, dan untuk mengatasi model pembelajaran monoton yang selama ini digunakan oleh guru.
- 2 Melalui penggunaan model *time token arends* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi dalam menyampaikan pendapat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari pembahasan tersebut sebagai berikut.

- 1 Manfaat ilmiah, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan penulis pada umumnya dan masalah penerapan model *time token arends* untuk meningkatkan aspek berbicara peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
- 2 Kegunaan praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak, khususnya yang bergelut di dunia pendidikan agar dapat memberi kontribusi yang lebih baik.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

- 1 Model *time token arends*, adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, serta dapat menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan.
- 2 Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan dan pendapat.
- 3 Ruang Lingkup Penelitian
penelitian ini akan membahas tentang penerapan model *time token arends* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil yang ditemukan oleh para peneliti sebagai berikut.

1. Muhammad Busro Muhib dalam skripsinya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *time token arends* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Mertoyudan Magelang” menyimpulkan peningkatan pada kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model *time token arends* ditunjukkan dengan nilai pada keterampilan berbicara siswa yang terus meningkat pada setiap siklus, rata-rata skor tes mengalami peningkatan yaitu 61,8 pada *pre-test*, kemudian mengalami peningkatan kembali dari rata-rata skor tes 76,1 pada siklus I menjadi 83,1 pada siklus II.⁵
2. Sukatmi dalam tesisnya berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri” menyimpulkan dengan menggunakan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil

⁵ Muhammad Busro Muhib “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Mertoyudan Magelang”, (<http://www.google.com/Skripsi.pdf>, 2016), h. 81.

keterampilan berbicara siswa. Hal ini terindikasi adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan terjadi pada nilai keterampilan berbicara siswa yakni dari siklus I siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal 14 siswa (45 %), pada siklus II mencapai 20 siswa (64 %) dan berakhir pada siklus III yang mengalami kenaikan mencapai 26 siswa (84 %) dengan nilai rata-rata 67.96. Dengan demikian, indikator kinerja pada penelitian ini telah tercapai yakni dari 31 siswa kelas V SD Negeri II Nambangan 81% siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal 70, untuk nilai pengamatan sikap siswa dan 84 % siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal 68 untuk nilai keterampilan berbicara siswa.⁶

Dari kedua penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian yang terdahulu terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Mertoyudan Magelang dan siswa kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI no.27 Lamasi kelas V. Perbedaan yang lain adalah sasaran keterampilan bahasa dan media yang digunakan yaitu bahasa Prancis, dan penelitian ke dua menggunakan media gambar dalam penelitiannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian

⁶ Sukatmi "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri" Tesis (<http://www.google.com/Skripsi.pdf>, 2009), h. 148.

ini adalah model pembelajaran dan keterampilan yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan model pembelajaran *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ke dua meneliti tentang keterampilan berbicara.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses belajar tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus di kuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan.⁷

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan,

⁷ Zainal Aqib, *op.cit* hal.41.

kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu informasi atau keterampilan tertentu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran baik di dalam tempat pembelajaran maupun di luar tempat pembelajaran yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif yang menghasilkan perubahan dalam perilaku.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesaling tergantungan, (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁹

Dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran yang menjadi kunci adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru. Berdasarkan kebutuhan peserta

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet, IV; Jakarta:Prenadamedia Group,2016). hal.19.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Cet, XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 66.

didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sebagai sumber utama tujuan bagi para peserta didik, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan taksonomi. Menurut Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl dalam buku Hamzah B. Uno, memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni Kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰ Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan, kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan peserta didik.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki tersebut. Untuk dapat memfasilitasi agar peserta didik dapat lebih mengenal kemampuannya, maka langkah awal yang perlu

¹⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

dilakukan guru adalah berusaha mengenal peserta didiknya dengan baik. Guru perlu mengenal lebih mendalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan peserta didik serta beberapa dimensi khusus kepribadiannya.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model *time token arends* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama dengan sesama. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.¹¹

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.¹²

Dari dua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Metode belajar kelompok dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh dua orang

¹¹Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Hamianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 55.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 54.

atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan secara logis dan sistematis di dalam dan melalui kelompok.

C. Pembelajaran Model *Time Token Arends*

1. Pengertian Model *Time Token Arends*

Time token arends adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.¹³ Model pembelajaran *time token arends* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Model pembelajaran *time token arends* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *time token arends* digunakan agar peserta didik aktif bertanya dalam berdiskusi. Dengan membatasi waktu

¹³ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Hamianto, *op.cit.*, hal. 119.

berbicara, misalnya 30 detik diharapkan peserta didik secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Dalam model pembelajaran *time token arends* peserta didik diajarkan untuk saling berinteraksi, berpartisipasi, dan bersosialisasi dengan menggunakan kupon bicara sehingga pembelajaran tidak membosankan, dapat melatih rasa percaya diri peserta didik, melatih daya ingat peserta didik, serta lebih efektif dan lebih cepat dimengerti.

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *time token arends* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *time token arends* digunakan agar peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran. Dengan membatasi waktu berbicara, misalnya 30 detik, diharapkan peserta didik secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Manfaat model pembelajaran *time token arends* dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali,
- b. Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran,

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (aspek berbicara),
- d. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain,
- e. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Time Token Arends*

Langkah-langkah dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*)
- b. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik.
- c. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan pada guru.
- d. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.¹⁴ Dengan demikian seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan kupon atau kartu berbicara.

D. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

¹⁴ Zainal Aqib, *op.cit.* hal. 33.

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi.¹⁵ Dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Berbicara selalu tidak jauh-jauh dengan bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya. Komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien, dan efektif. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, misalnya dialog dalam lingkungan keluarga, percakapan antara tetangga, percakapan antara pembeli dan penjual di pasar dan sebagainya.

Interaksi antara pembicara dan pendengar ada yang langsung dan ada pula yang tidak langsung. Interaksi langsung dapat bersifat dua arah atau multi arah, sedangkan interaksi tak langsung bersifat searah. Pembicara berusaha agar pendengar memahami atau menangkap makna apa yang disampaikannya. Komunikasi lisan

¹⁵ Sunarti Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Cet, I; Bandung:Pustaka Setia, 2004), hal. 217.

dalam setiap contoh berlangsung dalam waktu, tempat, suasana yang tertentu pula. Sarana untuk menyampaikan sesuatu itu mempergunakan bahasa lisan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai peserta didik. Setiap hari manusia berkomunikasi lisan dengan cara berbicara. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan dengan baik. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya bahkan berperan penting dalam pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif.¹⁶

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Kemampuan

¹⁶ Septri Wahyuningrum, Retno Winarni, Matsuri, " *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token*", Artikel (<http://jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243>.) hal.1.

berbicara akan terlatih ketika mereka mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektivitasan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) faktor kebahasaan meliputi (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata (diksi), (d) ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan (2) faktor nonkebahasaan meliputi (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak

gerak dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) kelancaran, (g) penalaran, serta (h) penguasaan topik.¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor kebahasaan (linguistik) dan nonkebahasaan (nonlinguistik).

E. Kerangka Pikir

Berbicara merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara sebagai salah satu komponen kebahasaan yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Sedangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di MI 27 Lamasi tergolong rendah. Untuk itu, keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.

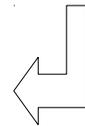
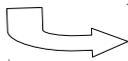
Salah satu bagian pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah penggunaan model pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang beragam ada yang cerdas, pintar dan berani, pintar tapi pemalu, kurang pintar tapi berani, dan sebagainya. Maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Cooprative Learning* (pembelajaran kelompok), agar peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok tersebut.

17 Nur Widya Ichسانی, & Suryani, Siti Halidjah, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar", Artikel, (<http://jurnal.utan.ac.id/index.php/JPDPB/article/view/5935>.) hal.3.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. *Time token arends* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharuskan berbicara kurang lebih selama 30 detik dengan diberi kupon atau kartu berbicara sehingga semua peserta didik harus berbicara. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan. Partisipasi aktif peserta didik tersebut dapat dilihat saat peserta didik mengemukakan pendapatnya, menyanggah pendapat dari teman lain, atau bahkan memberi masukan dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada teman-temannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Karena dalam model tersebut peserta didik diwajibkan untuk tampil berbicara di depan kelas. Kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut.

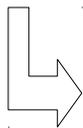
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



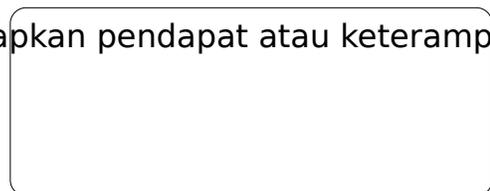
Ketera



Penerapan **Case Meeting** Meningkatkan kemampuan



Kemampuan mengungkapkan pendapat atau keterampilan berbicara



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kombinasi. Pendekatan kombinasi adalah metode pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis tahun 1988, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.¹⁹

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

18 Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet,IV;Bandung:Alfabeta,2013),hal.19

19 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 24.

20 Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Cet,I;Semarang: Media Group,2010),hal. 3.

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model mengajar yang bervariasi serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai, agar peserta didik memperoleh ilmu yang bermanfaat, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ
عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي
طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ²¹

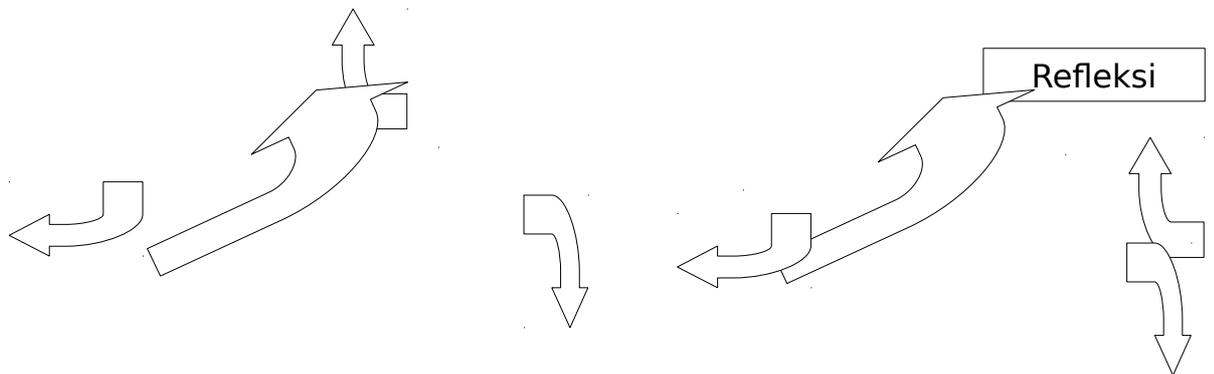
Artinya :

Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus, siklus pertama dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus kedua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan siklus ketiga dengan dua kali tatap muka, hingga diketahui adanya peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik. Adapun masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu; 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi/pemantauan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*). Hal ini sesuai

21 Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : Ilmu, Juz 4/ Hal. 294/ No (2655) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1994 M .

dengan model penelitian yang peneliti pilih, yaitu dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Berikut adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Taggart²²

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat siklus yang memiliki empat komponen penting di setiap siklusnya yang terdiri atas perencanaan (*plan*), pelaksanaan

²² Arikunto, Suharsimin dan Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, XII; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), hal. 16

(*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Komponen tersebut akan terus berputar secara berurutan dari siklus I menjadi siklus II dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi, yang beralamatkan di Jalan Masjid Raya, Kelurahan Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari 18 Juli sampai dengan 05 Agustus 2017 dengan 7 kali pertemuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi, yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian, yakni guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi, dan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi. Data yang di peroleh dari guru adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan guru tentang keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, sedangkan data yang diperoleh dari peserta didik berupa nilai atau angka yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ialah:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada guru tentang gambaran umum keadaan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V untuk memperoleh data tentang bagaimana keterampilan berbicara pada peserta didik selama ini dengan berdasarkan pada pedoman wawancara.

2. Tes kemampuan berbicara

Tes paling tepat dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Bercerita

Kemampuan berbicara yang berbentuk bercerita dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu pengalamannya atau topik tertentu, misalnya peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya sewaktu berlibur bersama keluarga, atau pengalaman lucu pada saat berada di

sekolah, lalu peserta didik di minta untuk menceritakan pengalamannya tersebut di depan teman-temannya, sehingga peneliti dapat langsung menilai keadaan dan keterampilan berbicara peserta didik tersebut.

b. Diskusi

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide atau pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi yang lain secara kritis.

Tabel 3.1 Penilaian Berbicara

No	Aspek yang dinilai	skor	kriteria
1	Lafal	5	Tekanan ucapannya baku (tidak terdengar bahasa asing/daerah).
		4	Ucapannya selalu dapat dipahami.
		3	Melafalkan dengan sulit (karena kesulitan dalam melafalkan, memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya) dan sekali-kali timbul salah pengertian.
		2	Ucapannya susah sekali dipahami, sehingga sering diminta untuk mengulangi yang dikatakannya.
		1	Kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar-benar tidak dipahami.
2	Diksi	5	Pemilihan kata yang tepat
		4	Sedikit sekali membuat kesalahan diksi/ dan tetapi tidak mengaburkan arti

		3	Sering membuat kesalahan bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti
		2	Kesalahan diksi dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami, sehingga ia harus sering mengubah bentuk ungkapan/ kalimat.
		1	Banyak kesalahan, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami
3	Kosakata	5	Sangat baik dalam menggunakan kata yang tepat
		4	Kadang-kadang menggunakan kata yang tidak tepat atau mengelompokkan kembali kata-kata itu karena penggunaannya tidak tepat.
		3	Sering menggunakan kata yang salah/tidak tepat, sehingga percakapannya terbatas.
		2	Salah menggunakan kata dan sangat terbatas kata yang digunakan, menyebabkan pembicaraannya sukar sekali dipahami.
		1	Kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak mungkin dilakukan.
4	Kefasihan	5	Pembicaraannya lancar sekali.
		4	Kecepatan berbicara kecepatan berbicara sedikit dipengaruhi oleh kesulitan bahasa.
		3	Kecepatan dan kelancaran berbicara banyak di pengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
		2	Sering agak ragu-ragu, dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.

		1	Pembicaraan berhati-hati dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan.
5	Sikap	5	Percaya diri dan bersemangat dalam proses pembelajaran
		4	Kurang percaya diri tetapi bersemangat
		3	Pada saat berbicara sering melirik kanan kiri seolah meminta bantuan pada temannya
		2	Perlu bujukan agar mau berbicara
		1	Tidak mampu berbicara di hadapan teman-temannya. ²³

3. Pengamatan

Pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, berupa hasil wawancara terhadap guru maupun nilai yang di dapat dari peserta didik melalui tes keterampilan berbicara.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif

²³ Sukirman. "Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Ulul Albab*, 33—34 (Palopo, Juni 2007).

yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara, ada dua cara untuk menstrukturkan hasil penelitian ini yaitu dengan berpegang pada fokus tertentu dalam wawancara, dan wawancara dipandu oleh beberapa pertanyaan (pedoman wawancara),²⁴ sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik dalam bentuk perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

x = Nilai

f = Frekuensi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dan nilai

$\sum f$ = jumlah frekuensi.²⁵

Dengan menggunakan rumus tersebut peneliti dapat dengan mudah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap aspek berbicara peserta didik yang akan dinilai. Dengan demikian, peneliti dapat

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, II; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal. 142.

²⁵ Boediono, Wayan Koster, *Statistika dan Probabilitas*, (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 57.

mengetahui peningkatan yang diperoleh peserta didik pada setiap siklusnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi

Madrasah Ibtidaiyah berdiri sejak tahun 1973, status sekolah ini terakreditasi B, yang termasuk sekolah swasta. Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi ini terletak di Jln.Masjid Raya Lamasi, Kelurahan Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi : Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi

nilai- nilai budaya luhur sesuai syariat agama Islam.

b. Misi: 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Swt.

2) Unggul dalam bidang prestasi di bidang institusi agama maupun umum

3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek berlandaskan imtaq.

4) Menjadikan peserta didik terampil dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

2. Guru dan Pegawai

Guru adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Adapun daftar nama guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Kasman, S.Pd.I.	19690404 200501 1 004	Kepala sekolah
2.	Hamsiar, S.Pd.I.	19790828 200801	Guru kls I

		2 014	
3.	Yuyun Fitriani W, S.Pd.I.	19830719 200701 2 004	Guru kls VI
4.	Muri Hamdani, S.Pd.I.	19781029 200902 2 002	Guru kls III
5.	Nursina, S.Pd.I.		Guru kls II
6.	Hijrah, S Pd.I.		Guru kls IV a
7.	Marfian		Guru kls IV b
8.	Saras, S.Pd.		Guru kls V
9.	Firgiawan		Operator
10.	Musyas		Satpam
11.	Subagio		Caraka

Sumber Data : Guru Kelas VI Madrasah Ibtidayyah 27 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu

3. Jumlah peserta didik

Untuk tahun ajaran 2017/2018 peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi berjumlah 179 orang.

Tabel 4.2 Daftar Siswa Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	12	18	30
2	II	11	9	20
3	III	12	11	23
4	IV A	10	9	19
5	IV B	11	8	19
6	V	11	17	28
7	VI	19	21	40
Keseluruhan		86	93	179

Sumber Data : Guru Kelas VI Madrasah Ibtidayyah 27 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu

4. Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan siklus peneliti menemui kepala sekolah pada 18 Juli 2017 untuk meminta izin penelitian yang akan dilakukan di kelas V, setelah mendapat izin dari kepala sekolah peneliti langsung masuk ke dalam kelas untuk memperkenalkan diri dan mengamati keadaan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang keterampilan berbicara peserta didik kelas V peneliti melakukan wawancara pada jam istirahat dengan guru kelas V untuk menjangring informasi mengenai proses pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru selama ini. Dari wawancara tersebut peneliti menemukan masalah yang menjadi kendala dalam keterampilan berbicara peserta didik, yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang.

Saat jam istirahat berakhir pada pukul 10:35 wita, guru kembali ke dalam kelas untuk mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), pada saat itu peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengamati kemampuan berbicara peserta didik sebelum diadakannya tindakan siklus penelitian. Dari pengamatan tersebut hanya 4 orang peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya, walaupun masih banyak kekurangan didalamnya seperti lafal dan pengucapan yang masih terdengar bahasa daerahnya. Dari pengamatan tersebut pula peneliti menemukan masalah yang terjadi pada peserta didik yang memengaruhi keterampilan berbicaranya, yaitu keberanian yang masih kurang, sehingga banyak peserta didik yang malu dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana program pembelajaran (RPP) dengan materi menanggapi persoalan, dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*. Dipilihnya materi tersebut untuk menumbuhkan daya pikat terhadap peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung memberikan tanggapannya terhadap persoalan yang akan dibahas pada materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu 19 Juli 2017 dengan durasi 2x35 menit, peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi pokok peneliti bertanya jawab ringan tentang pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, pembicaraan difokuskan pada materi yang diajarkan, yaitu tentang menanggapi persoalan.

Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (5-6 orang perkelompok untuk berdiskusi) dan meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. Selanjutnya peneliti membagi kupon berbicara kepada peserta didik setelah itu meminta peserta didik satu per satu untuk mepresentasikan tentang materi pembelajaran dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap peserta didik dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru. Peneliti mengamati,

membimbing dan menilai kegiatan peserta didik sampai jam pelajaran berakhir dan meminta peserta didik untuk meneruskan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Jum'at 21 Juli 2017 dengan durasi 2x35 menit, peneliti melanjutkan kembali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Peserta didik yang belum berbicara pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini diwajibkan untuk berbicara. Peserta didik satu per satu menyerahkan kupon berbicaranya kepada peneliti. Peneliti mengamati, membimbing dan menilai kegiatan peserta didik. Setelah semua peserta didik mengemukakan pendapatnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Adapun data hasil evaluasi keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Diksi	Kefasih an	Kosa Kata	Sika p	
1	Nur jannah	2	2	1	1	3	9

2	Fathurrohman	1	2	3	1	2	9
3	Dini amiarti	2	3	2	2	3	12
4	Resky alfian	3	1	2	1	3	10
5	Ayu wandari	2	2	3	3	2	13
6	Sulistiawan	2	3	1	1	2	9
7	M. revaldi	1	2	1	2	3	9
8	Salwa ramadani	2	1	1	2	3	9
9	Rifa syahrir	2	1	3	2	2	10
10	Nur santia saputri	1	3	2	1	2	8
11	Dina fajariah	3	2	2	2	3	12
12	Dini fajariah	2	3	3	2	2	12
13	Febrianti	1	2	1	1	2	7
14	Zulfa aulia	1	1	3	1	2	8
15	Rizky fauzah aulia	2	3	2	1	3	11
16	Sulton	3	1	2	1	3	10
17	Rahma dahlia	1	2	1	2	3	9
18	Gina rahdatul jannah	3	1	3	2	3	12
19	Ayla azura	2	1	3	3	2	11
20	Erni siam safitri	2	1	1	3	2	9
21	Ririn safitri	3	2	1	3	3	12
22	Fatir dwi yansah	1	1	2	1	3	8
23	Hikmah	2	1	3	2	2	10
24	Muhammad fathir	2	2	2	3	2	11
25	Musdalifa amelia	3	2	3	2	3	13
26	Alif	1	3	2	1	2	9
27	Wahyu purbolaras	1	2	2	1	3	9
28	Ramadani	2	2	1	2	2	9
Jumlah		55	54	57	50	73	289
Rata-rata		1,8 9	1,8 5	2	1,7 5	2,5	2,03

Perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

x = Nilai

f = Frekuensi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dan nilai

$\sum f$ = jumlah frekuensi.

a) Penilaian lafal

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Lafal Siklus I

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	-	-
3	6	18
2	13	26
1	9	9
Jumlah	28	53

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{53}{28}$$

$$\bar{X} = 1,89$$

b) Penilaian diksi

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Diksi Siklus I

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	-	-
3	6	18
2	12	24
1	10	10
Jumlah	28	52

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{52}{28}$$

$$\bar{X} = 1,85$$

c) Penilaian kefasihan

Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Kefasihan Siklus I

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	-	-
3	9	27
2	10	20
1	9	9
Jumlah	28	56

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{56}{28}$$

$$\bar{X}=2$$

d) Penilaian kosa kata

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Kosa Kata Siklus I

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	-	-
3	5	15
2	11	22
1	12	12
Jumlah	28	49

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{49}{28}$$

$$\bar{X}=1,75$$

e) Penilaian sikap

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Sikap Siklus I

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	-	-
3	14	42
2	14	28
1	-	-
Jumlah	28	70

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{70}{28}$$

$$\bar{X} = 2,5$$

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 2,03, di mana nilai rata-rata lafal 1,89, nilai rata-rata diksi 1,85, nilai rata-rata kefasihan 2, nilai rata-rata kosa kata 1,75, dan nilai rata-rata sikap 2,5. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan berbicara.

c. Observasi

Observasi pada siklus I ini menilai sikap peserta didik dalam satu kelas yang terjadi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar yang dicatat pada setiap siklus. Pada Siklus I pertemuan pertama dan ke dua yang dilaksanakan, kebanyakan peserta didik belum aktif dan agak malu, takut, bahkan kualitas berbicaranya belum menunjukkan pada kategori baik.

1) Observasi pengamatan peserta didik siklus I

Tabel 4.9 Observasi Pengamatan Peserta Didik Siklus I

No	Aktifitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang aktif tiap pertemuan		Rata-rata	Persentase
		I	II		

1	Interaksi peserta didik dengan guru	6	10	8	28,57%
2	Interaksi peserta didik dengan teman satu kelompok	10	14	12	42,85%
3	Peserta didik yang mampu berbicara dengan baik	6	9	7,5	26,78%
4	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	3	8	5,5	19,64%
5	Disiplin dalam kehadiran	28	28	28	100%

Dari tabel observasi tersebut diketahui bahwa interaksi peserta didik dengan guru 28,57%, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan teman 42,85%, peserta didik yang mampu berbicara dengan baik 26,78%, keaktifan peserta didik dalam bertanya 19,64%, dan disiplin kehadiran peserta didik 100%. Dari data tersebut, diketahui masih banyaknya peserta didik yang malu bertanya pada guru dan peserta didik yang mampu berbicara dengan baik masih sangat rendah.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Tabel 4.10 Observasi Pengamatan Guru Siklus I

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			

	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	5	5	5
	b. Mengabsen siswa	5	5	5
	c. Memberikan apresiasi	4	5	4,5
	d. Memberikan motivasi	4	4	4
	e. Menyampaikan tujuan pelajaran	3	4	3,5
	f. Menjelaskan tentang metode yang digunakan dan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar	4	5	4,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	5	5	5
	b. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	3	4	3,5
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	4	4	4
	d. Menampung semua pendapat siswa	4	5	4,5
	e. Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kelompok	4	4	4
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	4	5	4,5
3	Penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5	5	5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	4	4	4
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	5	5	5
Rata-rata				4,4

Keterangan :

1 = sangat tidak baik (STB)

2 = tidak baik (TB)

3 = kurang baik (KB)

4 = baik (B)

5 = sangat baik (SB)

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari seluruh aspek pengamatan yaitu 4,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan kegiatan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I, keterampilan berbicara peserta didik sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, mereka sudah mampu mengungkapkan pendapatnya walaupun masih sangat kurang dalam komponen penilaian, mereka masih terkesan ragu dalam menyampaikan pendapatnya, dan masih sulit dalam memilih kata. Akibatnya hasil rata-rata keterampilan berbicara peserta didik masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 3,5. Kesulitan peserta didik dalam memilih kata-kata yang tepat menjadi kekurangan dalam siklus I ini. Untuk itulah perlu diadakannya perbaikan pada siklus II agar peserta didik dapat memilih kata-kata yang tepat dalam berbicara.

6. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengubah strategi dalam rencana program pembelajaran (RPP) yaitu dengan memberikan tugas rumah pada peserta didik dengan materi organ pernafasan hewan, dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*. Dipilihnya strategi ini agar peserta didik dapat dibantu oleh orang tua atau saudara mereka untuk memilih kata yang tepat dalam pekerjaannya.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada Senin 24 Juli 2017 dengan durasi 2x35 menit, seperti di pertemuan sebelumnya peneliti dan guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi pokok guru bertanya jawab ringan tentang pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya, pembicaraan difokuskan pada materi yang akan diajarkan.

Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (5-6 orang perkelompok untuk berdiskusi) dan meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. Pada pertemuan ini peneliti belum menilai keterampilan berbicara peserta didik karena masih banyak kelompok yang belum menyelesaikan diskusinya, untuk itu peneliti memberikan tugas rumah pada peserta didik agar tugas kelompok

dapat diselesaikan dan dapat dipresentasikan di pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Jum'at 28 Juli 2017 dengan durasi 2x35 menit, setelah melakukan apersepsi peneliti memeriksa hasil pekerjaan rumah peserta didik dan melanjutkan kembali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk kembali membentuk kelompoknya masing-masing dan meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari, bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. Selanjutnya peneliti membagi kupon berbicara kepada peserta didik, setelah itu peneliti meminta peserta didik satu per satu untuk mempresentasikan tentang materi pembelajaran dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap peserta didik dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru. Peneliti mengamati, membimbing dan menilai kegiatan peserta didik sampai jam pelajaran berakhir. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Adapun data hasil evaluasi keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Diksi	Kefasihan	Kosa Kata	Sikap	
1	Nur jannah	3	4	4	2	3	16
2	Fathurrohman	3	3	3	4	4	17
3	Dini amiarti	3	4	4	3	3	17
4	Resky alfian	2	2	3	4	3	14
5	Ayu wandari	4	4	2	3	4	17
6	Sulistiawan	2	2	4	3	4	15
7	M. revaldi	2	3	3	4	3	15
8	Salwa ramadani	2	3	4	2	3	14
9	Rifa syahrir	4	2	4	3	4	17
10	Nur santia saputri	3	4	3	4	3	17
11	Dina fajariah	4	3	4	3	4	18
12	Dini fajariah	3	4	3	4	4	18
13	Febrianti	4	2	4	4	4	18
14	Zulfa aulia	2	4	3	3	3	15
15	Rizky fauzah aulia	3	4	2	3	3	15
16	Sulton	3	3	2	4	4	16
17	Rahma dahlia	3	2	4	2	3	14
18	Gina rahdatul jannah	4	3	3	4	3	17
19	Ayla azura	2	4	3	2	3	14
20	Erni siam safitri	3	3	3	4	4	17
21	Ririn safitri	2	3	4	2	4	15
22	Fatir dwi yansah	3	3	3	4	3	16
23	Hikmah	3	4	3	3	4	17
24	Muhammad fathir	4	3	2	3	4	16
25	Musdalifa amelia	3	3	4	2	4	16
26	Alif	2	2	3	4	3	14

27	Wahyu purbolaras	4	4	2	3	3	16
28	Ramadani	4	4	3	2	3	16
Jumlah		87	93	93	90	100	463
Rata-rata		3	3,1 7	3,17	3,1 4	3,4 6	3,18

Perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

x = Nilai

f = Frekuensi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dan nilai

$\sum f$ = jumlah frekuensi.

a) Penilaian lafal

Tabel 4.12 Nilai Rata-Rata Lafal Siklus II

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	9	36
3	12	36
2	7	14
1	-	-
Jumlah	28	86

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{86}{28}$$

$$\bar{X} = 3$$

b) Penilaian diksi

Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Diksi Siklus II

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	11	44
3	11	33
2	6	12
1	-	-
Jumlah	28	89

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{89}{28}$$

$$\bar{X} = 3,17$$

c) Penilaian kefasihan

Tabel 4.14 Nilai Rata-Rata Kefasihan Siklus II

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	10	40
3	13	39
2	5	10

1	-	-
Jumlah	28	89

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{89}{28}$$

$$\bar{X} = 3,17$$

d) Penilaian kosa kata

Tabel 4.15 Nilai Rata-Rata Kosa Kata Siklus II

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-
4	11	44
3	10	30
2	7	14
1	-	-
Jumlah	28	88

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{88}{28}$$

$$\bar{X} = 3,14$$

e) Penilaian sikap

Tabel 4.16 Nilai Rata-Rata Sikap Siklus II

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	-	-

4	13	52
3	15	45
2	-	-
1	-	-
Jumlah	28	97

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{97}{28}$$

$$\bar{X} = 3,46$$

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 3,18, di mana nilai rata-rata lafal 3, nilai rata-rata diksi 3,17, nilai rata-rata kefasihan 3,17, nilai rata-rata kosa kata 3,14, dan nilai rata-rata sikap 3,46. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya hanya 2,03.

c. Observasi

Untuk melihat perkembangan peserta didik maka peneliti melakukan observasi pada peserta didik. Observasi pada siklus II ini menilai sikap peserta didik dalam satu kelas yang terjadi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik yang paling dominan dalam proses belajar mengajar yang dicatat pada setiap siklus. Pada Siklus I yang dilaksanakan, kebanyakan peserta didik belum terlihat begitu aktif dan agak malu, takut bahkan kualitas berbicaranya belum menunjukkan baik, sedangkan pada siklus II ini sudah mulai ada peningkatan terhadap peserta didik. Peserta didik sudah

mulai bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami, dan tidak merasa canggung lagi.

1) Observasi pengamatan peserta didik siklus II

Tabel 4.17 Observasi Pengamatan Peserta Didik Siklus II

No	Aktifitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang aktif tiap pertemuan		Rata-rata	persentase
		I	II		
1	Interaksi peserta didik dengan guru	11	14	12,5	44,64%
2	Interaksi peserta didik dengan teman satu kelompok	15	18	16,5	58,92%
3	Peserta didik yang mampu berbicara dengan baik	12	18	15	53,57%
4	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	10	14	12	42,85%

5	Disiplin dalam kehadiran	28	28	28	100%
---	--------------------------	----	----	----	------

Dari tabel observasi tersebut diketahui bahwa interaksi peserta didik dengan guru 44,64%, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan teman 58,92%, peserta didik yang mampu berbicara dengan baik 53,57%, keaktifan peserta didik dalam bertanya 42,85%, dan disiplin kehadiran peserta didik 100%. Dari data tersebut, diketahui adanya peningkatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Tabel 4.18 Observasi Pengamatan Guru Siklus II

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			
	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	5	5	5
	b. Mengabsen siswa	5	5	5
	c. Memberikan apresiasi	4	4	4
	d. Memberikan motivasi	3	4	3,5
	e. Menyampaikan tujuan pelajaran	4	4	4
	f. Menjelaskan tentang metode yang digunakan dan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar	5	5	5
2	Kegiatan Inti			
	a. Mengkondisikan siswa dalam kolompok masing-masing	5	5	5
	b. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	3	4	3,4

	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	4	5	4,5
	d. Menampung semua pendapat siswa	4	4	4
	e. Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kolompok	4	4	4
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	4	5	4,5
3	Penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	5	4,5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	5	5	5
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	5	5	5
Rata-rata				4,42

Keterangan :

1 = sangat tidak baik (STB)

2 = tidak baik (TB)

3 = kurang baik (KB)

4 = baik (B)

5 = sangat baik (SB)

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata dari seluruh aspek pengamatan yaitu 4,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan kegiatan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus sebelumnya, akan tetapi dari hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kekurangan dalam siklus II ini, yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk itulah perlu diadakannya perbaikan pada siklus III agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran dan mendapat nilai lebih tinggi.

7. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengubah strategi dalam rencana program pembelajaran (RPP), selain memberikan tugas rumah pada peserta didik peneliti juga memberikan motivasi berupa hadiah pada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*. Dipilihnya strategi ini agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan nilai keterampilan berbicara mereka.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu 02 Agustus 2017 dengan durasi 2x35 menit, peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, pada rencana pembelajaran ini peneliti memberikan motivasi pada peserta didik berupa hadiah untuk peserta didik yang mendapat nilai

tertinggi dalam pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi pokok peneliti bertanya jawab ringan tentang pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pembicaraan difokuskan pada materi yang diajarkan yaitu tentang teks percakapan.

Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk membentuk kelompok (5-6 orang perkelompok untuk berdiskusi) dan meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. Pada pertemuan ini peneliti belum menilai keterampilan berbicara peserta didik. Peneliti memberikan tugas rumah pada peserta didik agar tugas kelompok dapat diselesaikan secara maksimal dan dapat dipresentasikan di pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Jum'at 04 Agustus 2017 dengan durasi 2x35 menit, setelah melakukan apersepsi peneliti memeriksa hasil pekerjaan rumah peserta didik dan melanjutkan kembali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk kembali membentuk kelompoknya masing-masing dan meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari, bersama dengan kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. Selanjutnya

peneliti membagi kupon berbicara kepada peserta didik, setelah itu peneliti meminta peserta didik secara berpasangan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap peserta didik dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru. Peneliti mengamati, membimbing dan menilai kegiatan peserta didik sampai jam pelajaran berakhir. Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Adapun data hasil evaluasi keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siklus III

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Lafal	Diksi	Kefasihannya	Kosa Kata	Sikap	
1	Nur jannah	4	3	3	4	4	18
2	Fathurrohman	4	5	5	3	4	21
3	Dini amiarti	3	4	5	5	4	21
4	Resky alfian	5	4	4	3	4	20
5	Ayu wandari	3	5	3	3	3	17
6	Sulistiawan	2	3	3	5	4	17
7	M. revaldi	5	4	4	3	3	19
8	Salwa ramadani	2	4	3	2	3	14
9	Rifa syahrir	5	4	5	3	4	21
10	Nur santia saputri	4	5	4	4	2	19
11	Dina fajariah	5	3	3	5	4	20
12	Dini fajariah	3	5	4	4	4	20
13	Febrianti	4	4	5	2	4	19
14	Zulfa aulia	4	4	3	3	5	19
15	Rizky fauzah aulia	5	3	4	5	4	21

16	Sulton	3	4	5	3	4	19
17	Rahma dahlia	3	4	3	2	3	15
18	Gina rahdatul jannah	4	5	5	5	3	22
19	Ayla azura	3	4	4	4	5	20
20	Erni siam safitri	3	4	3	3	5	18
21	Ririn safitri	2	3	4	3	4	16
22	Fatir dwi yansah	4	5	5	3	2	19
23	Hikmah	5	4	3	3	4	19
24	Muhammad fathir	5	5	4	4	3	21
25	Musdalifa amelia	4	4	5	5	5	23
26	Alif	4	3	4	3	3	17
27	Wahyu purbolaras	3	2	2	4	4	15
28	Ramadani	3	4	3	3	3	16
Jumlah		108	114	111	103	108	544
Rata-rata		3,7 1	3,9 6	3,85	3,5 3	3,7 1	3,75

Perhitungan rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (Mean)

x = Nilai

f = Frekuensi

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dan nilai

$\sum f$ = jumlah frekuensi

a) Penilaian lafal

Tabel 4.20 Nilai Rata-Rata Lafal Siklus III

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	7	35
4	9	36
3	9	27
2	3	6
1	-	-
Jumlah	28	104

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{104}{28}$$

$$\bar{X} = 3,71$$

b) Penilaian diksi

Tabel 4.21 Nilai Rata-Rata Diksi Siklus III

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	7	35
4	14	56
3	6	18
2	1	2
1	-	-
Jumlah	28	111

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{111}{28}$$

$$\bar{X} = 3,96$$

c) Penilaian kefasihan

Tabel 4.22 Nilai Rata-Rata Kefasihan Siklus III

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	8	40
4	9	36
3	10	30
2	1	2
1	-	-
Jumlah	28	108

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{108}{28}$$

$$\bar{X} = 3,85$$

d) Penilaian kosa kata

Tabel 4.23 Nilai Rata-Rata Kosa Kata Siklus III

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	6	30
4	6	24
3	13	39
2	3	6
1	-	-

Jumlah	28	99
--------	----	----

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{99}{28}$$

$$\bar{X} = 3,53$$

e) Penilaian sikap

Tabel 4.24 Nilai Rata-Rata Sikap Siklus III

Nilai(x)	Frekuensi(f)	f.x
5	4	20
4	14	56
3	8	24
2	2	4
1	-	-
Jumlah	28	104

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{X} = \frac{104}{28}$$

$$\bar{X} = 3,71$$

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 3,75, di mana nilai rata-rata lafal 3,71, nilai rata-rata diksi 3,96, nilai rata-rata kefasihan 3,85, nilai rata-rata kosa kata 3,53, dan nilai rata-rata sikap 3,25. Dari tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik

semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I yang nilai rata-ratanya hanya 2,03 dan siklus II yang nilai rata-ratanya 3,18.

c. Observasi

Untuk melihat perkembangan peserta didik maka peneliti melakukan observasi pada peserta didik. Observasi pada siklus III ini menilai sikap peserta didik dalam satu kelas yang terjadi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik yang paling dominan dalam proses belajar mengajar yang dicatat pada setiap siklus. Pada Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan, kebanyakan peserta didik belum terlihat begitu aktif dan agak malu, takut bahkan kualitas berbicaranya belum menunjukkan baik, dan pada siklus II sudah mulai ada peningkatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Peserta didik sudah mulai bertanya pada guru tentang hal yang belum dipahami, dan tidak merasa canggung lagi, sedangkan di siklus ke III ini peserta didik semakin faham dengan model pembelajaran *time token arends*.

1) Observasi pengamatan peserta didik siklus III

Tabel 4.25 Observasi Pengamatan Peserta Didik Siklus III

No	Aktifitas peserta didik	Jumlah peserta didik yang aktif tiap	Rata-rata	Persentase

		pertemuan			
		I	II		
1	Interaksi siswa dengan guru	21	23	22	78,57%
2	Interaksi siswa dengan teman satu kelompok	20	24	22	78,57%
3	Siswa yang mampu berbicara dengan baik	22	26	24	85,71%
4	Keaktifan siswa dalam bertanya	20	24	22	78,57%
5	Disiplin dalam kehadiran	28	28	28	100%

Dari tabel observasi tersebut di ketahui bahwa interaksi peserta didik dengan guru 78,57%, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik pada teman 78,57%, peserta didik yang mampu berbicara dengan baik 85,71%, keaktifan peserta didik dalam bertanya 78,57%, dan disiplin kehadiran peserta didik 100%. Dari data tersebut diketahui bahwa peningkatan pada peserta didik dalam proses pembelajaran semakin baik.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Tabel 4.26 Observasi Pengamatan Guru Siklus III

NO	Langkah-Langkah	Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Pendahuluan			

	a. Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama	5	5	5
	b. Mengabsen siswa	5	5	5
	c. Memberikan apresiasi	3	5	4
	d. Memberikan motivasi	5	5	4
	e. Menyampaikan tujuan pelajaran	3	4	3,5
	f. Menjelaskan tentang metode yang digunakan dan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar	4	5	4,5
2	Kegiatan Inti			
	a. Mengkondisikan siswa dalam kelompok masing-masing	5	5	5
	b. Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi	3	4	3,5
	c. Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	4	5	4,5
	d. Menampung semua pendapat siswa	4	5	4,5
	e. Mengklasifikasikan pendapat yang dibuat disepakati kelompok	4	4	4
	f. Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	4	5	4,5
3	Penutup			
	a. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5	5	5
	b. Memberikan tugas kepada siswa	5	5	5
	c. Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	5	5	5
Rata-rata				4,46

Keterangan :

1 = sangat tidak baik (STB)

2 = tidak baik (TB)

3 = kurang baik (KB)

4 = baik (B)

5 = sangat baik (SB)

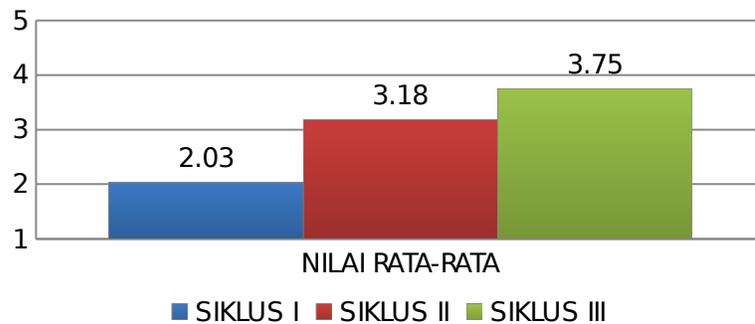
Dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari seluruh aspek pengamatan yaitu 4,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, bahkan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus III, keterampilan berbicara peserta didik sudah semakin meningkat, dan dari hasil nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 3,5. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang diinginkan telah tercapai. Para peserta didik sudah mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan tidak merasa canggung lagi.

Dari uraian tiap siklus tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan keterampilan berbicara dibandingkan pada siklus sebelumnya. Dengan penggunaan model pembelajaran *time token arends* keterampilan berbicara peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi dapat meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus



Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik meningkat pada tiap siklusnya. Pada siklus I yang nilai rata-ratanya 2,03, meningkat pada siklus II yang nilai rata-ratanya 3,18, dan semakin meningkat lagi pada siklus III yang nilai rata-ratanya 3,75. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *time token arends* maka keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat.

B. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari 18 Juli sampai dengan 05 Agustus 2017. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara peserta didik, peneliti mengadakan prasiklus. Pada saat prasiklus peneliti hanya bertugas melihat bagaimana keadaan peserta didik sebelum diterapkannya metode *time token arends* dalam proses pembelajaran, dan ternyata hanya 4 orang peserta didik yang berani

mengungkapkan pikirannya. Pada saat prasiklus ini, peneliti belum bisa menilai keterampilan peserta didik seluruhnya, hal ini dikarenakan kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, karena kebanyakan peserta didik merasa malu dan tidak percaya diri.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, selain menggunakan model pembelajaran *time token arends*, peneliti juga menggunakan berbagai cara dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara seperti memberi pekerjaan rumah dan memberi motivasi berupa hadiah pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori *reinforcement* yang dikemukakan oleh Thorndike dengan *law of effect*-nya yakni bahwa belajar dibantu, bila binatang percobaan memperoleh suatu kepuasan dengan kegiatannya, misalnya memperoleh makanan atau bentuk hadiah lainnya. Hadiah itu *me-reinforce* hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori Skinner *reinforcement* tidak merupakan hadiah atau *reward* melainkan berkat *cotigency*, yakni bila suatu respon langsung didahului oleh suatu stimulus. Seterusnya respon itu dapat pula berfungsi sebagai stimulus bagi respon berikutnya. Bagi Skinner *reinforcement* tidak berupa ganjaran atau kepuasan, akan tetapi hubungan yang erat dengan hal tertentu.²⁶

Beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian pada setiap tindakan adalah pada tindakan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat malu dan ragu dalam mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi, pada

²⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Cet, XIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal.135.

pelaksanaan siklus II peserta didik sudah mulai berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, begitu pula pada siklus III bahkan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan hukum *law effect* yang dikemukakan oleh Edward Lee Thordike yang menyatakan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang tidak memuaskan, maka tindakan itu mungkin menurun atau tidak dilakukan sama sekali.²⁷ Dengan cara mengulang-ulang model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik maka keterampilan berbicara peserta didik tersebut akan semakin meningkat pada setiap siklusnya. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yang selalu menggunakan media kartu berbicara pada setiap proses pembelajaran keterampilan berbicara.

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, peserta didik juga sudah mampu mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa ragu-ragu lagi. Pada siklus I yang nilai rata-ratanya 2,03, meningkat pada siklus II yang nilai rata-ratanya 3,18, dan semakin meningkat lagi pada siklus III yang nilai rata-ratanya 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam

²⁷ Baharuddin, & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet,VII; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), Hal.65.

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tiap siklus, peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II telah diperbaiki. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang merasa malu dan ragu dalam berbicara. Di samping itu, peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus III, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu berbicara memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini seluruh peserta didik sudah dapat mengungkapkan pendapatnya, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus III. Ini berarti bahwa penggunaan media kartu berbicara pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah 27 Lamasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model *time token arends* dengan media kartu berbicara. Penggunaan kartu berbicara sangat efektif dalam pembelajaran berbicara, peserta didik yang pada awalnya hanya 4 orang saja yang dapat mengemukakan pendapatnya, setelah menggunakan kartu semua peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam keterampilan berbicara, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *time token arends* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan berbicara, dengan menggunakan media kartu berbicara. Pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan media kartu berbicara ternyata memberi pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Model *time token arends* merupakan model yang sangat efektif dan layak digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model *time token arends* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan tersebut perlu didayagunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat atau berkembang. Selain itu, guru diharapkan mampu menambah dan membuat variasi yang lebih baik dalam model pembelajaran *time token arends*, agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik perlu berlatih berbicara untuk menambah perbendaharaan kata sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar, baik, dan benar. Peserta didik juga perlu mengembangkan keterampilan berbicara atas dasar pemahaman. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media kartu berbicara merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga belum terbiasa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dan variasi tentang kartu berbicara yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, & Suhardjono, supardi, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Aqib, Zainal, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Baharuddin & Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basri, Hasan, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Busro Muhib, Muhammad. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Mertoyudan Magelang”. (On Line). <http://www.google.com/Skripsi.pdf>. Diakses pada 16 Mei 2016.
- Boediono & Wayan Koster, *Statistika dan Probabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Kalam Digital*, Bandung: Diponegoro, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ichsani, Nur Widya. Suryani, Siti Halidjah, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar”, (On Line) <http://jurnal.utan.ac.id/index.php/JDPDP/article/view/5935>. Diakses pada 23 September 2017.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, Semarang: Media Group, 2010.
- Subana & Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatmi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri" (On Line) <http://www.google.com/Skripsi.pdf>. Diakses pada 16 Mei 2016.
- Sukirman. "Tes Kemampuan Berbicara dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Ulul Albab*, 33—34 (Palopo, Juni 2007).
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Taniredja, Tukiran, & Efi Miftah Faridli, Sri Hamianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Tirmidzi, Sunan & Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Ilmu*, Juz 4 No 2655 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon, 1994.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahyuningrum, Septri, & Retno Winarni, Matsuri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token", (On Line) <http://jurnal.ftkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/6243>. Diakses pada 23 September 2017.